



Pengaruh Penggunaan Telepon Genggam terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di Madrasah

The Influence of Mobile Phone Usage on the Moral Development of Students at Madrasah

Erna Leliana

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
rnaleliana11@gmail.com

Siti Mutholingah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
siti.mutholingah89@gmail.com

Abstract

The development of digital technology, particularly mobile phones, has brought significant changes to society, including the field of education. This study aims to examine the influence of mobile phone usage on the moral development of students at Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis. The research employed a quantitative approach with an associative design. The population consisted of all MI Al Hasib students, with a sample of 65 students determined using random sampling techniques. The data collection instrument was a questionnaire that had been tested for both validity and reliability. Data analysis was carried out using a simple linear regression test with the assistance of SPSS. The reliability coefficient of the instrument for mobile phone usage was 0.638, while for students' moral development it was 0.764, both constructed using a Likert scale. The results of the regression analysis showed a constant value of 40.534 and a coefficient of -0.242, indicating that mobile phone usage has a negative effect. The significance test showed a Sig. value of $0.044 < 0.05$, which means that mobile phone usage has a significant influence on the moral development of students. Therefore, H_1 was accepted and H_0 was rejected. The coefficient of determination (R Square) was 0.063, indicating that mobile phone usage contributes 6.3% to students' moral development, while the remaining percentage is influenced by other variables not examined in this study. Based on the interpretation scale of R, this influence is categorized as very low.

Keywords: *handphone, attitude, Islamic elementary school*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital khususnya telepon genggam telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Al Hasib, dengan sampel 65 siswa yang ditentukan melalui teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Instrumen penelitian pada pengaruh telepon genggam dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,638 dan perkembangan akhlak siswa dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,764 yang disusun menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear sederhana. Berdasarkan uji regresi linear sederhana nilai diambil dari tabel spss bahwa (konstanta) = 40,534 (koefisien X) = -0,242. Maka pengaruh telepon genggam berpengaruh negatif. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. = 0,044 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan telepon genggam berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Yang berarti H1 di terima dan H0 di tolak. Berdasarkan hasil koefisien nilai determinasi nilai R Square 0,063 yang artinya pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa sebesar 6,3% dengan sisanya di pengaruhi oleh variable atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan skala intepretasi R dikategori sangat rendah.

Kata Kunci: Telepon Genggam, Akhlak Siswa, Madrasah Ibtidaiyah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa pengaruh yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk teknologi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah telepon genggam (Febriana, 2019). Pada awalnya, telepon genggam hanya digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh, namun kini fungsinya telah berkembang menjadi media multifungsi yang mampu menyediakan hiburan, informasi, bahkan materi pembelajaran. Telepon genggam ini kini telah menjadi bagian dari keseharian tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak usia sekolah dasar. Bahkan, tidak sedikit siswa madrasah ibtidaiyah yang telah memiliki dan menggunakan telepon genggam pribadi untuk berbagai kebutuhan, baik yang bersifat edukatif maupun hiburan (Pratidiana, 2024).

Menurut Manuel Castells telepon genggam (mobile phone) adalah bagian dari jaringan komunikasi digital yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi kapan saja dan di mana saja (Nugroho, 2020). Menurut pendapat (Sugiyono, 2019) telepon genggam saat ini bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan juga alat hiburan, sarana pendidikan, dan media sosial. Perubahan ini menjadikan telepon genggam sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Telepon genggam memiliki potensi besar untuk mendukung proses pendidikan. Melalui perangkat ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran, mencari referensi tambahan, dan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya berbagai kemudahan tersebut, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Namun demikian, penggunaan telepon genggam tanpa batasan dan pengawasan justru dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam secara berlebihan cenderung mengurangi interaksi sosial tatap muka, melemahkan konsentrasi belajar, serta memengaruhi pola perilaku dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari (Twenge, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, memiliki misi utama tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat secara spontan tanpa harus melalui pertimbangan panjang (Mz, Syamsul 2018). Oleh karena itu, jika perilaku yang muncul adalah baik, maka disebut akhlak terpuji, sebaliknya jika buruk maka disebut akhlak tercela. Dengan demikian, pendidikan akhlak harus diletakkan sebagai dasar utama dalam setiap proses pendidikan, termasuk di jenjang madrasah ibtidaiyah.

Menurut Badan Pusat Statistik 2023, sebesar 67,29% penduduk Indonesia usia ≥ 5 tahun menggunakan telepon genggam. Pada tahun 2024 Penduduk usia ≥ 5 tahun yang menggunakan telepon genggam 82,05%. Data kuantitatif resmi dari BPS (*Badan Pusat Statistik*) mengenai penggunaan telepon genggam oleh siswa atau anak-anak di Indonesia. Kehadiran telepon genggam di kalangan siswa sekolah dasar sering kali menimbulkan kekhawatiran. Di satu pihak, keberadaannya dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan mengembangkan pengetahuan. Namun, di pihak lain, pemakaian yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan kualitas akhlak, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, melemahnya kedisiplinan, berkurangnya tanggung jawab, hingga munculnya perilaku konsumtif. Hal inilah yang menjadikan telepon genggam sebagai salah satu faktor eksternal yang perlu dicermati dalam pembentukan akhlak pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara kedua variabel yaitu penggunaan telepon genggam dengan akhlak siswa sehari-hari. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan guru dan orang tua dapat memiliki dasar dalam melakukan pengawasan serta memberikan bimbingan yang tepat, sehingga pemanfaatan telepon genggam mampu memberikan dampak positif, khususnya dalam mendukung pembentukan akhlak yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis yang terletak di Dusun Trajeng RT.03/RW.06 Desa Pakisjajar Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Pendapat (Nugroho, 2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, pada variabel bebas menurut Sugiyono definisi variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya (Fitria, 2019) variabel bebasnya adalah telepon genggam dan variabel terikat menurut Sugiyono, definisi variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Alfiyana, 2024) variabel terikanya adalah akhlak siswa.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Ali, 2022). Dan menggunakan jenis penelitian asosiatif, menurut (Sugiyono, 2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini penulis menggunakan data kuantitatif di karenakan data kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel untuk diambil datanya dengan tujuan hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan (Hidayat, 2021). Angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert*.

C. HASIL

Responden pada penelitian ini yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis kabupaten Malang tahun pelajaran 2024/2025. Peneliti mengambil Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis dengan mengambil 65 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel yang digunakan yaitu dengan teknik random sampling dengan Adapun teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Santoso, 2023). Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan angket berupa angket skala Likert untuk mengumpulkan data tentang telepon genggam (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y).

Penelitian ini, data diperoleh menggunakan instrument yang berupa angket yang digunakan untuk mencari data variabel X dan variabel Y. Angket dalam penelitian ini di sebarakan kepada 65 siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis yang dipilih secara random. Adapun jumlah item yang digunakan dalam instrumen angket ini berjumlah 20 item. Pernyataan tentang penggunaan telepon genggam sebanyak 10 item dan pernyataan tentang perkembangan akhlak peserta didik berjumlah 10 item. Masing-masing item pertanyaan dalam angket memiliki empat kategori jawaban yang masing-masing diberi bobot skor tertentu.

Instrument pada variabel X (telepon genggam) dan variable Y (akhlak siswa) penelitian dalam bentuk angket dapat dikatakan valid, karena hasil nilai r hitung lebih besar daripada rtabel, oleh karena itu pengujian normalitas dapat dilakukan. Hasil Instrument variabel X dan variable Y dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable yang artinya konsisten, karena nilai Cronbach's Alpha pada variabel X (telepon genggam) sebesar 0,638 dan pada variabel Y (akhlak siswa) sebesar 0,764.

Adapun pada hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa besaran nilai Asym.Sig. yakni $0,135 > 0,05$ dengan demikian uji normalitas berdistribusi normal. Dalam uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,112 > 0,05$ dengan demikian hubungan kedua variable ini linear. Berdasarkan dari hasil uji Heteroskedastisitas nilai signifikan (Sig.) $0,139 > 0,05$ bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel. 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.534	3.027		13.393	.000
	Telepon genggam	-.242	.118	-.251	-2.060	.044

a. Dependent Variable: Akhlak siswa

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan alat bantu SPSS versi 13.0 for windows. Hasil penghitungan regresi linear sederhana diatas memperlihatkan nilai konstanta adalah sebesar 40,534 dan koefisien -0,242 Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 40,534 + (-0,242X)$. Artinya Nilai konstanta (a) variabel terikat (Y) yaitu akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis sebesar -0,242 bertanda negatif menunjukkan yaitu yang tidak searah yang artinya jika penggunaan telepon genggam ditingkatkan 1 satuan maka akan menurunkan akhlak siswa sebesar 0,242 satuan. Hasil uji signifikansi

menunjukkan nilai Sig. = 0,044 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan telepon genggam berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Dengan demikian H1 di terima yang berarti penggunaan telepon genggam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa. Dan H0 di tolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.

Tabel. 2 Hasil Koefisiensi determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.048	3.247

a. Predictors: (Constant), Telepon genggam

Kategori tingkat penggunaan telepon genggam di Madrasah Ibtidaiyah Al hasib Pakis menunjukkan bahwa nilai R Square 0,063 yang artinya pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa sebesar 6,3%

Tabel. 3 Intrepretasi Pengaruh

Nilai R	Interpretasi Pengaruh
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	rendah
0,40 – 0,59	sedang
0,60 – 0,79	kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Maka berdasarkan skala interpretasi R dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa sangat rendah. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan penggunaan telepon genggam tidak secara nyata diikuti oleh perubahan pada tingkat akhlak siswa.

Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan telepon genggam berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa dengan pengaruh negatif. Pada pengujian hipotesis bahwa telepon genggam sebagai variabel X memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perkembangan akhlak siswa dengan kategori sangat rendah.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan telepon genggam berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis dengan pengaruh yang negatif pada taraf signifikansi 10%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Sedangkan Hasil uji regresi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh (koefisien determinasi) adalah sebesar 6,3%, yang berarti hanya

sebagian kecil perkembangan akhlak siswa dipengaruhi oleh penggunaan telepon genggam dan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian bahwa penggunaan telepon genggam berpengaruh signifikan dengan tingkat pengaruh yang sangat rendah. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan bahwa H1 di terima yang berarti penggunaan telepon genggam berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa dan H0 di tolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Jean M. Twenge 2017) yang menyatakan bahwa keterhubungan berlebihan dengan telepon genggam cenderung mengurangi interaksi sosial tatap muka dan berdampak pada karakter anak. menurut Castells Media sosial memungkinkan individu untuk berbagai pengalaman dan informasi, tetapi juga dalam penggunaan media sosial dapat menyebabkan munculnya masalah seperti cyberbullying dan kecanduan (Fikriansyah, 2022). Ternyata beberapa dampak negatif ini memang terbukti bahwa berdasarkan uji dilapangan telepon genggam berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan telepon genggam agar membawa dampak yang positif bukan negatif. Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinar, 2019). Bahwa peneliti menyatakan besarnya pengaruh intensitas penggunaan handphone dalam menjelaskan variabel terhadap pemahaman akidah akhlak pada MTs DDI 1 Palopo adalah 39%. Hal ini sejalan dengan penelitian di MI Al-Hasib yaitu bahwa pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa sebesar 6,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan agar penggunaan telepon genggam di kalangan siswa diarahkan pada pemanfaatan yang lebih positif, khususnya dalam mendukung proses belajar dan pembentukan akhlak. Perlu adanya pembiasaan dan pengawasan yang konsisten agar telepon genggam tidak hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga media pendidikan yang membentuk akhlak siswa. Dengan pemanfaatan yang bijak, teknologi dapat memberikan dampak konstruktif, mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menjaga akhlak siswa agar tetap terarah ke arah yang baik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sesuai dengan perumusan masalah yang ada dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis uji regresi linear sederhana menyatakan H1 di terima bahwa ada pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa di madrasah ibtidaiyah Al Hasib Pakis dan H0 ditolak bahwa tidak pengaruh penggunaan telepon genggam terhadap perkembangan akhlak siswa di madrasah

ibtidaiyah Al Hasib Pakis. Maka dapat disimpulkan penggunaan telepon genggam berpengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini dalam koefisien determinasi berarti penggunaan telepon genggam memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa besarnya pengaruh hanya sebesar 6,3% dengan tingkat pengaruh yang sangat rendah. Penggunaan telepon genggam yang tinggi cenderung berdampak negatif, sedangkan pemanfaatan secara tepat dapat memberikan kontribusi positif. Pengawasan dan pembiasaan oleh guru serta orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk akhlak siswa di era digital.

Penelitian ini masih sangat terbatas dalam hal variabel bebas maupun variabel terikatnya. Karena variabel bebas hanya terbatas pada penggunaan telepon genggam. Sementara berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan telepon genggam sangat kecil, sehingga dimungkinkan masih banyak pengaruh yang lain yang mempengaruhi akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel bebas dalam penelitian kuantitatif yang dikaitkan dengan akhlak siswa.

BIBLIOGRAFI

- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Alfiyana, Y., Serani, D., & Fricticarani, A. (2024). Efektifitas pemanfaatan video TikTok sebagai media pembelajaran TIK untuk meningkatkan minat belajar peserta didik era literasi digital. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 32–43.
- Febriani, N., & Dewi, W. W. A. (2019). *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Febriyanti, B. N. (2023). Teknik pengambilan sampel. *Universitas Jambi*, 13(3), 1576–1580.
- Fitria, F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan PT. Beton Elemen Persada. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 1–13.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di SD Negeri 3 Dompu tahun pembelajaran

- 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 99–112.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami perspektif ulama salaf. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 67–100.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Prenada Media.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. CV. Sarnu Untung.
- Pratidina, N. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Penggunaan smartphone dalam pembelajaran di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2138–2145.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea masalah ukuran sampel?. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2019). *Psikologi pendidikan dalam era digital*. Prenadamedia Group.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Mengapa anak-anak yang sangat terhubung secara digital menjadi kurang bahagia, lebih toleran, kurang siap dewasa*. Atria Books.